

Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Qur'ani

Whan Nurdiana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: *Whannurdiana387@gmail.com*

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) Management based on Qur'anic values is a strategic approach in educational management that integrates modern managerial principles with the teachings and noble values contained in the Qur'an. The main objective of this approach is to form an education system that is not only academically superior, but also spiritually and morally strong. This article discusses in depth the basic concept of PAI management based on the values of tauhid, morals, and knowledge, as well as Qur'anic principles such as amanah, deliberation, justice, and itqan. In addition, this article also describes the application of PAI management in four main aspects: planning, organizing, implementing, and evaluating education, emphasizing the importance of the role of teachers as role models and drivers of Qur'anic values in the school environment. Through this approach, it is hoped that Islamic educational institutions can realize a holistic Islamic vision and produce a generation with noble character, integrity, and high competitiveness. This study concludes that the implementation of educational management based on Qur'anic values has great urgency in presenting a meaningful, transformative, and oriented education system towards the formation of perfect human beings.

Keywords: *Islamic Education Management, Qur'anic Values, Islamic Religious Education, Morals, Educational Transformation.*

Abstrak

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Qur'ani merupakan pendekatan strategis dalam pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial modern dengan ajaran dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Artikel ini membahas secara mendalam tentang konsep dasar manajemen PAI yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ilmu, serta prinsip-prinsip Qur'ani seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan itqan. Selain itu, artikel ini juga menguraikan aplikasi manajemen PAI dalam empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, dengan menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dan penggerak nilai Qur'ani di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat mewujudkan visi keislaman yang holistik serta menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani memiliki urgensi besar dalam menghadirkan sistem pendidikan yang bermakna, transformatif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Nilai-nilai Qur'ani, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Transformasi Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual peserta didik. (Salisah et al., 2024) Dalam konteks pendidikan Islam, peran tersebut tidak hanya sebatas pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritualitas, akhlak, dan kepribadian. Dalam hal ini, manajemen pendidikan agama Islam menjadi elemen yang sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut secara terstruktur, terencana, dan sistematis. Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekadar upaya administratif dan teknis, melainkan merupakan proses pengelolaan yang bersifat holistik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. (Bahri et al., 2024)

Konsep manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani mengedepankan prinsip-prinsip luhur seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), keadilan (*'adl*), musyawarah (*shūrā*), dan keteladanan (*uswah ḥasanah*). (Tambunan & Karimah, 2022) Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi fondasi normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam setiap aspek pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, manajemen SDM, hingga evaluasi hasil belajar. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat prinsip-prinsip manajerial yang jika diimplementasikan secara benar, mampu memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, prinsip tauhid sebagai dasar spiritual dalam setiap aktivitas pendidikan menegaskan bahwa seluruh proses manajemen harus mengarah pada pencapaian rida Allah SWT. Begitu pula prinsip keadilan dalam QS. An-Nahl [16]: 90 mengajarkan pentingnya berlaku adil dalam mengelola sumber daya dan memperlakukan seluruh warga sekolah secara proporsional. (Beno et al., 2022) Prinsip *shūrā* yang terdapat dalam QS. Ash-Shura [42]: 38 menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. (Ilham Bastanta Panjaitan et al., 2024)

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti globalisasi, degradasi moral, dan krisis identitas, keberadaan pendidikan agama Islam harus terus dikembangkan secara profesional dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang tidak hanya mengutamakan efektivitas dan efisiensi secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pengelolaan pendidikan. Aplikasi nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan menjadi keniscayaan agar lembaga pendidikan Islam tidak sekadar menjadi tempat transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter dan peradaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dasar manajemen pendidikan agama Islam yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani serta bagaimana aplikasi nyata dari konsep tersebut dalam konteks kelembagaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir formulasi manajerial yang mampu memperkuat karakter religiusitas peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, humanis, dan transformatif. Penelitian ini juga menekankan bahwa nilai-nilai Qur'ani bukanlah sesuatu yang utopis, melainkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan kelembagaan dan menjadi kekuatan moral dalam setiap proses pengambilan kebijakan pendidikan. Dengan merujuk pada berbagai ayat Al-

Qur'an dan pengalaman empirik lembaga pendidikan Islam, tulisan ini ingin menegaskan kembali urgensi penerapan manajemen berbasis nilai-nilai Qur'ani sebagai strategi integral dalam pengembangan mutu pendidikan agama Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermartabat secara spiritual dan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). (Kamilaini, 2021) Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan guna menggali konsep-konsep teoritis dan praktis tentang manajemen pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna di balik konsep-konsep manajerial yang termuat dalam literatur, baik dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku manajemen pendidikan Islam, maupun karya ilmiah lainnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Sumber primer, yaitu Al-Qur'an, kitab tafsir (seperti *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*), dan buku-buku otoritatif yang mengkaji manajemen pendidikan Islam serta nilai-nilai Qur'ani. Kedua sumber sekunder, yaitu jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama identifikasi dan seleksi literatur: menyeleksi referensi yang relevan dan kredibel terkait manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai Qur'ani. Kedua coding dan kategorisasi mengklasifikasikan konsep-konsep utama dan temuan dalam literatur yang mendukung analisis. Ketiga membandingkan berbagai pandangan dan interpretasi dari para ahli terhadap tema yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Agama

Manajemen pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan seluruh proses pendidikan keagamaan agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai proses strategis yang menyatukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh komponen pendidikan, baik itu kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar. (Susiyani, 2017) Secara konseptual, manajemen pendidikan agama merujuk pada pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap proses pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan. Nilai-nilai agama menjadi ruh yang menghidupkan sistem pendidikan secara keseluruhan. (Pahrudin, 2024)

Pendidikan agama tidak hanya ditujukan untuk mentransfer ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Dodi, 2019) Oleh karena itu, manajemen pendidikan agama harus memperhatikan aspek spiritualitas, etika, dan moralitas dalam setiap kebijakan dan praktiknya. Konsep dasar manajemen pendidikan agama meliputi beberapa dimensi utama. Pertama, perencanaan (*planning*), yang menitikberatkan pada penyusunan tujuan, strategi, dan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai religius. Kedua, pengorganisasian (*organizing*), yang mengatur struktur kelembagaan dan pembagian tugas yang selaras dengan tujuan pendidikan agama.

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*), yaitu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, pembinaan peserta didik, serta pelibatan masyarakat dalam mendukung program-program keagamaan. Keempat, pengawasan dan evaluasi (*controlling*), yang memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan visi misi keagamaan yang telah ditetapkan. (Nahdiyah KY & Maunah, 2021)

Dalam praktiknya, aplikasi manajemen pendidikan agama dapat ditemui dalam berbagai bentuk kegiatan kelembagaan. Misalnya, pelaksanaan pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan program tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, penerapan manajemen pendidikan agama juga tampak dalam pembentukan kurikulum yang memadukan antara aspek kognitif (ilmu agama), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari). Pentingnya aplikasi manajemen pendidikan agama ini semakin terasa di tengah tantangan zaman yang ditandai oleh pergeseran nilai, arus globalisasi, serta berkembangnya budaya sekuler. Pendidikan agama menjadi benteng moral dan spiritual bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, peran kepala sekolah, guru agama, dan seluruh elemen pendidikan sangat vital dalam mengelola program-program keagamaan secara terarah, terukur, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, manajemen pendidikan agama yang baik juga mensyaratkan adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembangnya nilai-nilai keagamaan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, manajemen pendidikan agama bukanlah sekadar aspek teknis dari pengelolaan pendidikan, melainkan juga merupakan wujud tanggung jawab moral dan spiritual dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

B. Nilai-nilai Qur'ani

Manajemen pendidikan agama Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang bertujuan membentuk insan berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT. (Hambali & Yulianti, 2018) Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Qur'ani menjadi sangat penting sebagai fondasi moral, spiritual, sekaligus operasional yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari sistem manajemen sekuler. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat seperangkat nilai luhur yang dapat diterapkan dalam tata kelola pendidikan, baik dalam aspek kepemimpinan, pengambilan keputusan, pembinaan peserta didik, maupun pengembangan kurikulum. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya memberikan arah normatif, tetapi juga menjadi kerangka kerja yang etis dan transformatif dalam mengelola lembaga pendidikan. (Mahsun, 2013) Beberapa nilai Qur'ani yang menonjol dalam manajemen pendidikan agama Islam antara lain

1. Amanah (Tanggung Jawab dan Kepercayaan)

Dalam QS. An-Nisa: 58, Allah memerintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak. Dalam konteks pendidikan, amanah mencakup tanggung jawab pimpinan terhadap visi lembaga, guru terhadap proses pembelajaran, serta peserta didik dalam menuntut ilmu. (Srifariyati, 2019)

2. Adil
QS. Al-Ma'idah: 8 menegaskan bahwa keadilan adalah salah satu bentuk ketakwaan. Dalam manajemen pendidikan, keadilan tercermin dalam distribusi tugas, pembagian hak, penilaian kinerja, hingga perlakuan yang setara terhadap semua warga sekolah tanpa diskriminasi.(Ferdino et al., 2024)
3. *Syura*
QS. Asy-Syura: 38 menegaskan pentingnya musyawarah dalam urusan bersama. Dalam lembaga pendidikan, penerapan nilai ini terlihat dalam pelibatan guru, staf, orang tua, dan siswa dalam proses perencanaan dan evaluasi program pendidikan.(Haiman et al., 2024)
4. Ihsan
Nilai ihsan sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 90 mendorong setiap individu untuk bekerja sebaik-baiknya. Dalam manajemen pendidikan, nilai ini memotivasi pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas secara optimal dan penuh kesungguhan.(Mustika Putri et al., 2022)
5. Shidq dan Istiqamah
QS. At-Taubah: 119 dan QS. Fussilat: 30 menggarisbawahi pentingnya integritas dalam kepemimpinan dan pengelolaan lembaga. Kejujuran dan konsistensi menjadi prinsip utama dalam membangun budaya kerja yang berkelanjutan dan dapat dipercaya.(Mustika Putri et al., 2022)
6. Tawakal
Dalam QS. Ali Imran: 159, tawakal muncul setelah usaha maksimal dilakukan. Nilai ini mengajarkan bahwa dalam setiap proses manajemen, manusia harus mengupayakan yang terbaik sambil tetap menyandarkan hasilnya kepada Allah SWT.(Saleh & , Saefullah, Chatib, Sukayat, 2020)

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada seluruh elemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan nilai, manajemen pendidikan agama Islam dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada keberkahan serta kemaslahatan umat.

D. Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Qur'ani:

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan agama Islam dalam satu sistem yang utuh, terarah, dan berkelanjutan, guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang hakiki, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks ini, penerapan manajemen pendidikan tidak hanya berlandaskan pada prinsip-prinsip umum manajerial, tetapi lebih dalam dari itu, perlu dijiwai oleh nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan kata lain, manajemen PAI berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi sebuah pendekatan strategis untuk

menghadirkan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga unggul secara spiritual dan moral. (Julaen et al., 2024)

Manajemen dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar pengorganisasian sumber daya dan proses untuk mencapai tujuan, tetapi juga merupakan amanah dan bentuk ibadah yang harus dilakukan secara ikhlas, adil, dan bertanggung jawab. Manajemen pendidikan Islam menekankan pada tiga pilar utama: tauhid (keesaan Allah), akhlak (moralitas), dan ilmu ('ilm). Ketiganya menjadi kerangka filosofis yang memandu setiap proses dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak prinsip-prinsip manajerial yang dapat diadopsi untuk sistem pendidikan, seperti Prinsip syura (musyawarah)-QS. Asy-Syura: 38, Amanah (tanggung jawab)-QS. Al-Anfal: 27 dan QS. Al-Ahzab: 72, Adil (keadilan)-QS. An-Nahl: 90, Itqan (profesionalisme dan kualitas kerja)-QS. An-Naml: 88, Tawakal (berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar)-QS. Ali Imran: 159-160

Nilai-nilai tersebut bila ditanamkan dalam praktik manajerial pendidikan akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya efektif, tetapi juga memberdayakan dan membawa berkah.

1. Aplikasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Qur'ani

Aplikasi dari manajemen PAI berbasis nilai Qur'ani dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

a. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan Islam harus diawali dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 2, bahwa petunjuk Allah hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu, setiap rencana pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi ruhani, akal, dan jasmani peserta didik secara holistik. Dalam praktiknya, perencanaan mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam yang sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani, seperti pembentukan karakter taqwa, penguatan akhlakul karimah, dan peningkatan kesadaran ukhrawi.

b. Pengorganisasian Pendidikan

Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan wewenang berdasarkan prinsip musyawarah dan keadilan. Dalam Al-Qur'an, musyawarah disebut sebagai ciri utama orang beriman (QS. Asy-Syura: 38), dan menjadi fondasi dalam membentuk tim kerja yang harmonis, saling mendukung, dan berorientasi pada kebaikan kolektif. Setiap unsur dalam lembaga pendidikan—kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga peserta didik—diperlakukan sebagai amanah yang harus dijaga dan dikembangkan. Struktur organisasi pun dibentuk secara proporsional dan transparan, mencerminkan keadilan (QS. An-Nahl: 90).

c. Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan dalam manajemen PAI berbasis nilai Qur'ani mencakup integrasi antara teori dan praktik ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, penerapan budaya sholat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan tadarus, dan pelatihan akhlak. Guru berperan sebagai murabbi (pendidik spiritual), mu'allim (pengajar), dan juga sebagai uswah (teladan) yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang menyebut Rasulullah SAW sebagai uswah hasanah (teladan terbaik).

d. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi bukan hanya diukur dari aspek kognitif dan hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual. Evaluasi berbasis Qur'ani mendorong setiap individu untuk melakukan **muhasabah** (introspeksi diri) sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr: 18. Selain itu, evaluasi dilakukan secara adil, objektif, dan membangun, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar penghukuman.

2. Tantangan dan Solusi

Meskipun konsep ini sangat ideal, penerapannya tidaklah mudah. Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an sebagai sumber nilai manajerial, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai penerapan nilai Qur'ani secara sistemik, serta dominasi paradigma sekuler dalam sistem pendidikan nasional.

Solusinya adalah

- a. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis nilai-nilai Qur'ani.
- b. Penguatan kurikulum pendidikan Islam agar terintegrasi secara utuh antara aspek manajerial dan spiritual.
- c. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan ulama sebagai penjaga otentisitas nilai-nilai Qur'ani.
- d. Digitalisasi manajemen berbasis Qur'ani, seperti aplikasi pengelolaan sekolah yang berpedoman pada nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, maka manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani merupakan upaya strategis dan spiritual untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik pendidikan modern. Ini adalah bentuk pengabdian intelektual dan spiritual dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berintegritas, dan membawa rahmat bagi semesta alam. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh dalam setiap proses manajerial pendidikan, maka diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menjadi pusat transformasi peradaban yang tidak hanya cemerlang dalam ilmu, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Jika kamu ingin narasi ini dijadikan sebagai artikel ilmiah, bab skripsi/disertasi, atau butuh tambahan kutipan dari tokoh seperti Quraish Shihab, Al-Ghazali, atau tokoh kontemporer lainnya, aku siap bantu meramunya lebih lanjut.

Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani merupakan pendekatan integral yang menggabungkan prinsip-prinsip manajerial modern dengan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an. Dalam konsep ini, setiap aspek pengelolaan pendidikan—baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan akademik semata, tetapi juga dibimbing oleh nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, amanah, dan profesionalisme. Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga memiliki ruh spiritual dalam setiap aktivitasnya. Hal ini akan mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter Islami peserta didik secara holistik. Dalam praktiknya, manajemen berbasis nilai Qur'ani menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan, terutama guru sebagai teladan dan agen perubahan. Kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai

Qur'ani serta dominasi pendekatan sekuler harus diatasi melalui pelatihan, pembinaan, dan penguatan budaya sekolah yang Islami. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis nilai Qur'ani bukan hanya menjadi solusi atas krisis moral dan spiritual dalam dunia pendidikan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun generasi berakhlak mulia, berilmu tinggi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban dunia.

Daftar Pustaka

- Bahri, S., Sakdiyah, H., & Tanjung, H. B. (2024). Relasi guru dengan murid dalam perspektif pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 473–494. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah An- Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/1951/1389>
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Ferdino, M. F., Fakhriah, N., Nugraha, M. Y., Azzahra, R., & Razzaq, A. (2024). Principles of Religious Moderation in Islamic Religious Education: An Exegesis of QS. Al- Ma'idah Verse 8. *3rd Corolla International Conference Proceeding*, 59–70. <https://conference.yayasancec.or.id/cfc/index.php/intc/article/view/67/52>
- Haiman, U. T., Hayati, F., & Mulyani, D. (2024). Implikasi Pendidikan dari Q.S Asy-Syura Ayat 37-38 terhadap Kepribadian Muslim. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 141–146.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius peserta didik di kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Ilham Bastanta Panjaitan, Ilma Aulia, Mitha ratu apriliani, & Asep Abdul Muhyi. (2024). Islam dan Demokrasi Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i. *AlMabeer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 61–75. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.31>
- Julaen, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>
- Kamilaini, F. (2021). *Karakteristik Dakwah Nabi Musa Dalam Kisah al-Qur'an (Studi Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Surat Thā-Hā Ayat 41-46 Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Azhim) Oleh:* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Mahsun, A. (2013). PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Mustika Putri, R., Enoch, & Mulyani, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan QS. An-Nahl Ayat 90 tentang Anjuran untuk Melakukan Akhlakul Karimah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 537–542. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3868>
- Nahdiyah KY, N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>
- Pahrudin, A. (2024). Demokrasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(1), 43–52. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JTI/article/view/3250/845>
- Saleh, I. A., & , Saefullah, Chatib, Sukayat, T. (2020). Problematika Dakwah Penyuluh Agama Islam. *Tabligh: Jurnal Komunikasi ...*, 5(September), 287–308. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1948>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam

Whan Nurdiana,

- Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Srifariyati, A. S. N. (2019). Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59. *Jurnal Madaniyah*, 9(1), 21.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) YoKUALITAS BELAJAR SISWA DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL SMP ISLAM RADEN PAKU BLOTONGAN KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA TAHUN 2012. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/22-08/1291>
- Tambunan, A., & Karimah, U. (2022). IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575/8206>